



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hewan peliharaan merupakan hewan yang dirawat oleh manusia dan dapat saling memiliki hubungan emosional. Memelihara hewan memiliki banyak manfaat, salah satunya dapat meningkatkan ketenangan diri (Anggraini, 2018). Selain mengusir kejenuhan, memelihara hewan juga melatih tanggung jawab dan meningkatkan empati.

Kesenangan untuk memelihara hewan merupakan sebuah hal yang umum dalam kehidupan manusia. Memelihara hewan sudah menjadi hobi bagi manusia dan sudah ada sejak zaman dahulu. Namun, dalam memelihara hewan harus ada komitmen untuk merawat dan menyayangi hewan tersebut

Permasalahan yang terjadi sejak dahulu hingga sekarang, yaitu anak-anak masih senang membeli hewan. Faktanya, berdasarkan hasil *forum group discussion* yang penulis adakan di Desa Cibogo pada 7 Maret 2019 menunjukkan, bahwa anak-anak cenderung membeli hewan namun tidak terbiasa untuk merawatnya. Menurut Frischmann (2009), seorang manusia seharusnya memenuhi kebutuhan fisik dan emosional hewan peliharaan.

Ikan cupang misalnya, mereka membeli ikan cupang karena warnanya yang cantik. Mereka juga memelihara hewan hanya karena hewan tersebut lucu. Segala alasan yang diungkapkan anak-anak tersebut disebabkan oleh sifat egosentris.

Akibatnya anak tidak merawat hewan sehingga hewan dapat menjadi sakit, bahkan terlantar.

Sifat egosentris menjadi satu penyebab seorang anak kurang berempati terhadap hewan karena mereka akan membeli hewan karena kelucuan, bukan karena komitmen untuk merawat hewan tersebut. Piaget (1969) mengatakan bahwa sifat egosentris anak mulai hilang pada usia 7 tahun. Sehingga pada usia tersebut perlu adanya edukasi mengenai empati terhadap hewan. Hasil penelitian kemudian menjadi dasar perancangan cerita yang akan ditulis dan divisualisasikan dalam bentuk cerita bergambar agar memiliki daya tarik untuk anak-anak sehingga mereka dapat memahami cara berempati terhadap hewan hingga dampak dari penelantaran hewan.

Metode visual digunakan karena ilustrasi menggambarkan gestur dan ekspresi. Menurut Andria Charles, M.Psi. dalam wawancara pada tanggal 11 Februari 2019, melalui gestur dan ekspresi yang terkandung dalam sebuah ilustrasi, anak belajar mengidentifikasi jenis-jenis emosi yang kemudian akan menjadi sebuah pondasi dalam terbentuknya komitmen dalam merawat hewan peliharaan. Kemudian hasil perpaduan visualisasi dengan cerita anak ini akan diterapkan pada media cetak berbentuk buku cerita anak yang akan menjadi sarana bagi anak untuk membangun dan mengembangkan komitmen sejak dini.

Menurut Dr. Riama Maslan Sihombing, M.Sn. dalam wawancara pada tanggal 16 Februari 2019, buku cerita anak adalah buku yang dibuat untuk anak-anak sesuai dengan perkembangan anak, menghibur, mendidik, dan informatif.

Beliau menambahkan, anak-anak lebih tertarik pada buku cerita anak karena terdapat ilustrasi yang menarik dan mengandung pesan.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang sebuah buku ilustrasi cerita anak mengenai komitmen dalam memelihara hewan yang baik?

1.3. Batasan Masalah

Perancangan buku ilustrasi mengenai komitmen dalam memelihara hewan ini ditujukan untuk anak laki-laki dan perempuan berusia 7-11 tahun. Mereka berdomisili di Jabodetabek dan berasal dari golongan SES B keatas yang memiliki kesanggupan untuk membeli sebuah buku cerita.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tugas akhir ini dirancang untuk menghasilkan sebuah buku ilustrasi cerita anak mengenai komitmen dalam memelihara hewan yang baik.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

1. Untuk Penulis

Penelitian tugas akhir ini dapat menambah pengetahuan ilustrasi, baik proses maupun teknik. Khususnya bagaimana memvisualisasikan cerita agar menarik dan mudah dipahami.

2. Untuk Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi pada penelitian yang akan datang.

3. Untuk Masyarakat

Penulis berharap agar hasil dari perancangan ini dapat menanamkan komitmen dalam memelihara hewan dan dapat digunakan oleh orang tua maupun aktivis perlindungan hewan dalam mengajarkan komitmen dalam memelihara hewan sejak dini.



UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA